

STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATERI WAWASAN NUSANTARA GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMK PANCASILA 1 WONOGIRI

Herawang Dwi Siswantoko

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS Tahun 2015

herawangdwi@student.uns.ac.id

ABSTRAK

ABSTRAK. Untuk memenuhi tujuan pendidikan maka perlu terlaksananya suatu proses pembelajaran yang baik, yaitu proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak sebatas berorientasi hanya pada hasil, tetapi juga berorientasi kepada proses dengan harapan makin tinggi proses, makin tinggi pula hasil yang dicapai. Tujuan utama pembelajaran PPKn adalah menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Salah satu wujud warga negara yang baik adalah bila terjadi keseimbangan antara pemenuhan hak dan kewajiban. dan salah satu bentuk pemenuhan kewajiban sebagai warga negara adalah dengan adanya pandangan dalam setiap diri yang berwawasan nusantara guna menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wujud kepedulian untuk meningkatkan wawasan nusantara pada diri siswa adalah dengan mengimplementasi materi wawasan nusantara dalam Standar Kompetensi mata pelajaran PPKn. Amanat yang tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajaran PPKn KD.7 SMA kelas X tentang upaya meningkatkan Wawasan Nusantara guna menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, maka diperlukan strategi pembelajaran yang menuntut siswa mampu aktif dalam penganalisisan masalah beserta pemecahannya serta mengimplementasikan secara nyata dalam kehidupan pribadi, masyarakat juga bangsa dan Negara. Strategi pembelajaran inquiry adalah strategi pembelajaran yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang didapatkan setelah belajar. Strategi ini dibiasakan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menganalisis masalah beserta penyelesaiannya sehingga diharapkan dapat membentuk pemahaman baik sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang produktif, analitis dan kritis. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode observasi di SMK Pancasila 1 Wonogiri dan studi pustaka dengan menggumpulkan informasi dan data melalui berbagai macam bantuan material yang ada baik dokumen, buku, catatan, dll. Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan menjadi referensi bagi kalangan pendidik dalam menerapkan strategi belajar yang efektif berkaitan dengan isi dan tujuan materi tersebut, yaitu membentuk siswa yang mampu berpikir secara produktif, kritis dan analitis terkait materi wawasan nusantara beserta segala masalah yang terjadi di masyarakat terkait wawasan nusantara sehingga dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap NKRI yang berwawasan nusantara.

Kata Kunci ; *Strategi belajar, Inquiry, PPKn, Wawasan Nusantara.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan disekolah. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.¹ Tercapainya standar kompetensi tergantung bagaimana guru itu sendiri dalam memposisikan diri baik sebagai pengelola, fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan potetensinya.

Dalam materi pembelajaran PPKn KD.7 SMA kelas X berisi telaah materi wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dan upaya pengembangannya yang dikemas dalam masing-masing Kompetensi Inti baik dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari pembelajaran materi ini adalah untuk menciptakan suatu pemikiran, cara pandang dan tindakan dari siswa dalam upaya menerapkan hakikat wawasan nusantara dalam konteks untuk menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Siswa-siswa SMA tidak terkecuali siswa kelas X SMK Pancasila 1 Wonogiri merupakan golongan anak usia yang sedang dalam fase transisi menuju dewasa, dimana anak cenderung belum mampu mengontrol emosi dan timbul sikap memberontak baik dalam fisik ataupun psikis terhadap hal-hal yang dianggap kurang disukai. Bukan menjadi rahasia publik bahwa pelajaran PPKn merupakan salah satu jenis pelajaran yang menurut siswa membosankan karena berisi materi-materi hafalan yang berisi teori-teori dan aturan-aturan yang sulit dicerna siswa. Persepsi semacam itu yang membuat aktivitas proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sisanya lebih banyak melakukan

¹ Dewi Fauziyah, Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar, (Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya, 2015) hlm 49.

aktivitas lain diluar proses pembelajaran seperti, bercanda dengan teman, melamun, tidur dll.

Melihat kondisi yang seperti itu, guru PPKn kelas X SMK Pancasila 1 Wonogiri merasa perlu melakukan perubahan proses pembelajaran guna membentuk pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pandangan tentang *Teacher is the guidance of learning activities* pada hakikatnya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa yang tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga kepada proses dengan harapan, makin tinggi proses, maka makin tinggi pula hasil yang dicapai.²

Berdasar penjelasan diatas maka proses pembelajaran harus diarahkan pada keaktifan optimal belajar siswa (Student Active Learning). Salah satu metode yang tergolong dalam Cara Belajar Siswa Aktif (CSBA) adalah metode inquiry. Secara garis besar metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang mengkaitkan materi belajar dengan pengalaman siswa. Pengalaman dari masing-masing siswa nantinya akan dirumuskan dan disimpulkan bersama-sama. Dengan metode seperti ini diharapkan siswa akan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.³

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka muncul rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi Wawasan Nusantara dengan metode inquiry. Adapun tujuan dari penulisan ini yang pertama untuk mengubah peranan yang dominan dalam pembelajaran, menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam membantu mengembangkan potensi intrinsik dalam pembelajaran. ketiga untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam materi Wawasan Nusantara mata pelajaran PPKn seperti yang diterapkan guru PPKn SMK Pancasila 1 Wonogiri.

² Dr. H. Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofeset, 2010) hlm 3.

³ Rudi Hartono, Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid(Yogyakarta: Diva Press,2013), hlm 62.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini.⁴ Tempat dan waktu dalam penelitian ini dilakukan di SMK Pancasila 1 Wonogiri pada saat menjalankan tugas magang 2 tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena memaparkan objek yang obyek yang diteliti (orang, lembaga atau yang lainnya) yang berdasarkan fakta. H,B Sutopo menyatakan bahwa "Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, atau aktifitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, atau rekaman, dokumen atau arsip".⁵

Sumber data dalam penulisan ini adalah dengan memaksimalkan observasi kondisi kelas, wawancara guru PPKn yang menerapkan strategi Pembelajaran inquiry dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, dan observasi. Sedangkan Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Garry dan Kingsley belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.⁷ Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa " mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar".⁸ Belajar dan mengajar dikatakan suatu proses bila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Interaksi tersebut harus terdapat 4 (empat) unsur yaitu adanya tujuan pengajaran, bahan pengajaran,

⁴ Roni Yudo Kuncoro dan Triana Rejekiningsih, "Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jurnal PPKn Vol.4 No.1, 893-903, hlm 895.

⁵ H.B. Sutopo, Metodologi Penelitian kualitatif (Surakarta: UNS Press,2002) hlm 50.

⁶ Ibid., hlm91

⁷ Dr. H. Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofeset, 2010) hlm 5.

⁸ Ibid., hlm 7.

metode dan alat bantu pengajaran dan penilaian untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.⁹ Keempat unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam proses pengajaran/pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran semakin intensif interaksi yang terjadi maka semakin optimal proses pembelajaran itu berlangsung. Kadar interaksi pembelajaran ditentukan dari tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa biasa disebut sebagai konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Cara Belajar Siswa Aktif adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang mengusung konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah strategi pembelajaran inquiry. Wina Sanjaya berpendapat bahwa "strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".¹¹ Selaras dengan pendapat tersebut Syaiful Sagala menjelaskan bahwa Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.¹² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Strategi ini menuntut keterlibatan aktif para siswa untuk menyelidiki dan mencari melalui proses berpikir aktif. Dalam proses

⁹ Ibid., hlm 11.

¹⁰ Ibid., hlm 20.

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012) hlm 196.

¹² Syaiful Sagala, Konsep dan makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 196.

pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi dari keterangan verbal seorang guru, melainkan juga berperan aktif untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pernyataan.

Strategi pembelajaran inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini, belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi mental yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar bukan hanya persoalan menghafal materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi belajar merupakan proses di mana setiap individu memperoleh pengetahuan tersebut melalui ketrampilan berpikir individu, dengan kata lain bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak langsung dari guru, melainkan peserta didik sendiri yang mencari dan menemukannya.¹³ Strategi Pembelajaran Inquiry adalah teori belajar konstruktivistik, di mana peserta didik secara pribadi menyusun dan membangun pemahamannya dan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik sungguh dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan.¹⁴

Secara umum Wina Sanjaya mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Merumuskan masalah

¹³ Dewi Fauziyah, Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar, (Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya, 2015) hlm 53.

¹⁴ Sri Anitah, Teknologi Pembelajaran, (Suarakarta:Yuma Pustaka, 2009) hlm 13.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹⁵

Wawasan nusantara menurut Lemhannas diartikan sebagai cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan ide nasionalnya, yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat dan bermartabat, serta menjiwai tata hidup dan tindak kebijaksanaannya dalam mencapai tujuan perjuangan nasional.¹⁶ Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa implementasi materi wawasan nusantara dalam kurikulum mata pelajaran PPKn adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa yang notabnya adalah warga Negara Indonesia untuk mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai warga Negara dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kompetensi Dasar materi wawasan nusantara sesuai Permendikbud Tahun 2016:

- 1.7. Menghargai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.7. Bertanggung jawab mengembangkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3.7. Menginterpretasi pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 4.7. Mempresentasikan hasil interpretasi terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia¹⁷

¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012) hlm 201.

¹⁶ Lemhannas RI, Kewiraan untuk Mahasiswa, (Jakarta: PT Gramedia, 1985) hlm 6.

¹⁷ Permendikbud Tahun 2016, Nomor 024- Lampiran 20.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada materi Wawasan Nusantara kelas X SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1. Orientasi (pemberian rangsangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan penjelasan konsep dan hakikat wawasan nusantara, referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. 2. Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada masalah/konflik disintegrasi yang terjadi di wilayah NKRI.
2. Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi contoh konflik-konflik disintegrasi yang berkaitan dengan wawasan nusantara, sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar. 2. Guru menegaskan batasan arah pembahasan dimana siswa harus mampu melakukan identifikasi dari konflik disintegrasi wawasan nusantara sesuai tujuan pembelajaran.
3. Merumuskan hipotesis	Pada tahap ini siswa merumuskan jawaban/analisis sementara dari hasil identifikasi konflik-konflik disintegrasi wawasan nusantara dari pandangan siswa maupun referensi yang pernah dibaca.
4. Mengumpulkan data	Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi

	yang relevan terkait hasil identifikasinya, seperti data tentang : lokasi terjadinya konflik, sebab terjadinya konflik, subjek yang berkonflik, upaya perdamaian,
5. Menguji hipotesis	Pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil analisisnya kepada kelompok dan guru,serta memverifikasi hasil analisisnya terhadap materi dalam buku. (dalam tahap ini guru harus mampu menguasai identifikasi konflik yang menjadi bahan analisis dari siswa, guru harus menjadi teladan dalam memverifikasi hasil analisis siswa agar muncul persepsi positif dari siswa terhadap pentingnya menjaga NKRI dari konflik-konflik tersebut.
6. Menarik kesimpulan	Pada tahap ini siswa menyimpulkan hasil analisisnya yang telah didiskusikan bersama. Dimaksudkan dalam menyimpulkan ini siswa mampu memahami arti pentingnya wawasan nusantara baik dalam konteks sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan sebagai warga Negara dalam menjaga kesatuan dan persatuan NKRI agar tidak terjadi konflik-konflik tersebut

Hasil dari proses pembelajaran menggunakan strategi inquiry yang diterapkan pada materi wawasan nusantara di SMK Pancasila 1 Wonogiri adalah peningkatan kemampuan siswa memahami konsep dan hakikat wawasan nusantara secara kognitif dan mampu menerapkan sikap dan keterampilan didalam masyarakat maupun terhadap Negara Indonesia tentang upaya menjaga kesatuan dan persatuan NKRI dengan berwawasan Nusantara. Diharapkan dengan

strategi yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran baik mulai proses perumusan masalah sampai membuat kesimpulan dan penyelesaian dapat meningkatkan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks wawasan nusantara dalam menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik dalam ranah keluarga, masyarakat maupun lebih luas dalam konteks bangsa dan Negara, mengingat latar belakang siswa SMK Kejuruan yang dalam pembelajaran lebih diprioritaskan untuk membentuk lulusan yang siap kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiry yang diterapkan di siswa kelas X SMK Pancasila 1 Wonogiri, dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut aktif berpikir dan berupaya mencari jawaban dari apa yang digagas dalam pemikirannya. Kecocokan menerapkan strategi inquiry pada materi wawasan nusantara adalah karena materi wawasan nusantara yang diajarkan kepada siswa mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa mempunyai sikap pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesatuan NKRI dengan dasar konsep wawasan nusantara. Dalam penelitian ini sekaligus memberikan penegasan bahwa strategi pembelajaran inquiry tidak hanya cocok digunakan dalam rumpun ilmu saintek saja, tetapi dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya ilmu sosial yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapatnya setelah melakukan pengamatan, dan kemampuan menyimpulkan. Pembelajaran inquiry melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajarannya karena melibatkan para siswa dalam berbagai kegiatan belajar, dengan demikian aktivitas pembelajaran menjadi hidup karena dengan pembelajaran inquiry interaksi belajar setiap siswa tinggi sehingga harapannya dengan meningkatnya aktivitas belajar yang lebih baik akan meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran

sebagai berikut:

Bagi Guru

1. Guru hendaknya memberikan proses pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan merasa senang, tertarik dengan mata pelajaran, sehingga tumbuh minat dalam belajar.
2. Guru lebih mempersiapkan secara matang cara membawa diri untuk menciptakan suatu suasana kelas yang menyenangkan sehingga akan terwujud suatu proses pembelajaran di dalam kelas yang baik sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya memperbaiki sikap belajarnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang akan membuat siswa mudah dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi. Siswa hendaknya memiliki semangat belajar dengan cara berlatih terus menerus dan berupaya untuk memahami ilmu yang disampaikan.
2. Siswa hendaknya lebih banyak mencari pengetahuan dari pengalaman yang berhubungan dengan wawasan nusantara agar menambah kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anitah Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*, Yuma Pustaka, Surakarta.
- Hartono Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, DIVA Press, Yogyakarta.
- Lemhannas RI. 1985. *Kewiraan Untuk Mahasiswa*, PT Gramedia, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Sudjana Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press, Surakarta.

Jurnal:

- Dewi Fauziah. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*, Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.
- Roni Yudo Kuncoro dan Triana Rejekiingsih. 2016. *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*, Jurnal PPKn Vol .4 No. 1, 893-903.

Web:

- Permendikbud Tahun 2016, Nomor 024- Lampiran 20